

Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Karyawan Parahita Diagnostic Center saat menghadapi virus Covid 19

Oleh:

Moch Muzakki,

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023



Pendahuluan

- Parahita *Diagnostic Center* adalah usaha di bidang laboratorium kesehatan yang sampai saat ini masih berjalan, Parahita Diagnostic Center juga memiliki beberapa cabang di Indonesia yang besar seperti di Surabaya, Jogja, Makasar dan beberapa kota lainnya, semua itu tidak luput dari pasien luar kota yang datang ke Surabaya untuk melakukan pemeriksaan, maka dari itu Parahita Diagnostic Center membangun cabang di beberapa kota besar seperti yang di sebutkan di atas. Parahita juga mempunyai beberapa alat radiologi ataupun alat medis yang tidak di miliki oleh beberapa laboratorium besar di luar, karyawannya pun sangat banyak untuk kelas laboratorium kurang lebih kisaran 200 karyawan khususnya di cabang Surabaya dharmawangsa
- Peneliti melakukan wawancara kepada HRD dan staff karyawan Parahita Diagnostic Center yang di laksanakan pada tanggal 11 April 2020 di Gedung Parahita, Hasilnya mengabarkan ada masalah kecemasan kecemasan pada karyawan Parahita Diagnostic Center cabang surabaya, seperti perawat yang marah- marah ketika menjumpai pasien yang tidak menghiraukan prokes
- Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karyawan juga di pengaruhi oleh faktor internal dan external dari perusahaan. Di mana faktor internal ini muncul dari dalam dirinya sendiri yang setiap hari bekerja di bdang kesehatan dan faktor external ini mendorong terjadinya kecemasan pada karyawan yang berasal dari luar dirinya seperti berinteraksi dengan pasien langsung dan informasi yang setiap hari di terima masuk ke dalam pikirannya dan mempengaruhi kecemasan pada dirinya menurut (Markam dalam Aditya, 2008).

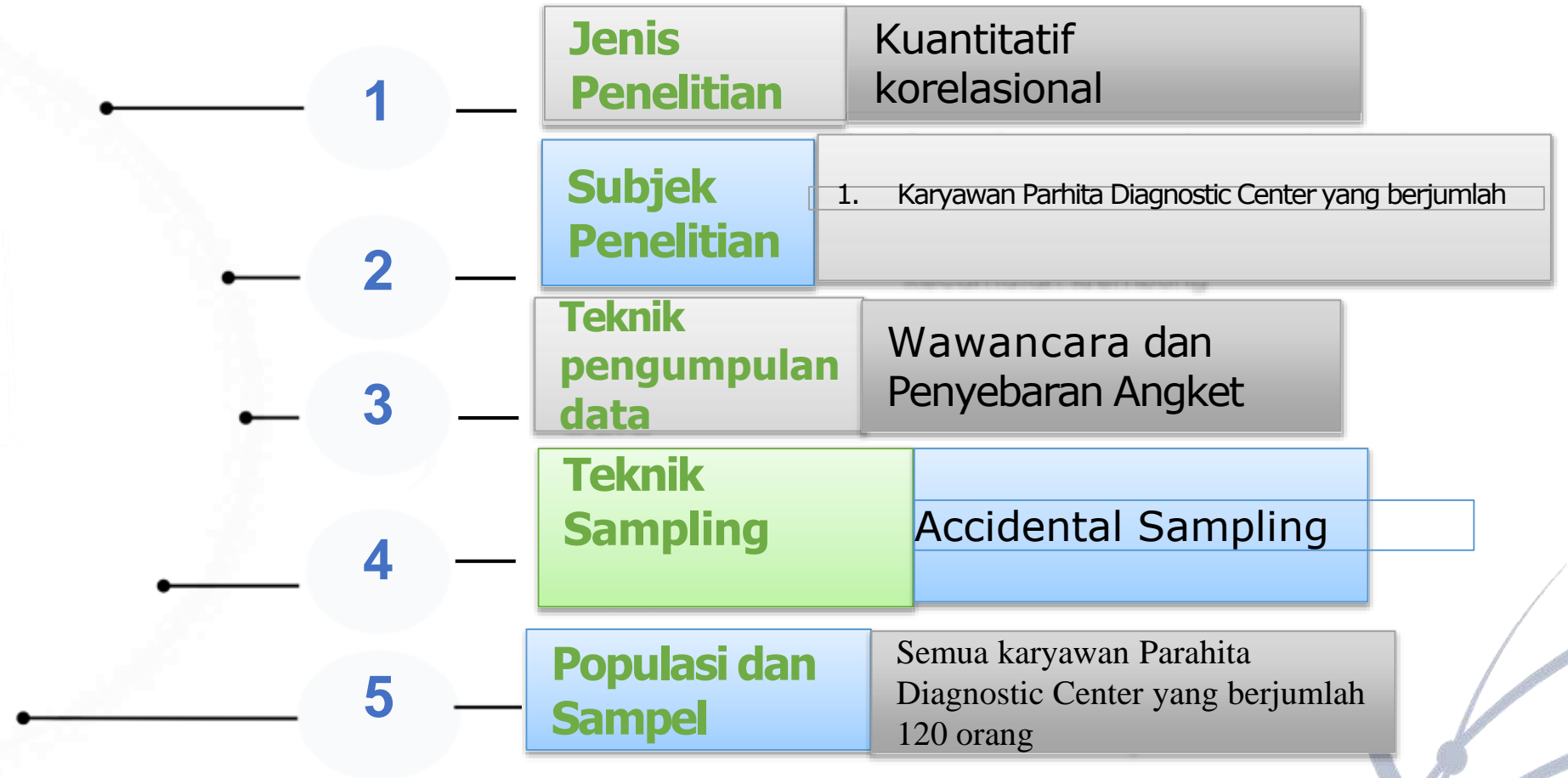
Pendahuluan

- Seorang karyawan yang mempunyai keyakinan yang tinggi tentang agamanya kemungkinan mempunyai kognitif tentang kecemasan yang cenderung rendah, dan ketika karyawan tersebut mempunyai keyakinan agama yang rendah kemungkinan mempunyai kognitif terhadap kecemasan yang tinggi. Hal serupa juga terjadi ketika seorang karyawan yang mempunyai penghayatan yang tinggi tentang agamanya kecenderungan orang tersebut mempunyai sifat afektif cenderung rendah. Dan ketika seorang karyawan tersebut mempunyai pengetahuan agama yang tinggi kecenderungan orang tersebut mempunyai perilaku kecemasan yang rendah
- Menurut Jaalaluddin (2010), religiusitas adalah sikap religius yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki internalisasi keagamaan. Menurut Glock & Stark, religiusitas berarti mengikuti dan mematuhi seperangkat hukum agama, seperti larangan menyakiti orang lain, mengganggu masyarakat, melakukan kejahatan, dan menggunakan zat ilegal. Sebagai akibat dari kemampuan agama untuk membentuk pemeluknya menjadi manusia yang lebih baik, pemeluknya lebih cenderung menjauhi tindakan kriminal (Ancok dan Suroso, 2001).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Karyawan Parahita Diagnostic Center saat menghadapi Virus Covid 19
- Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Karyawan Parahita Diagnostic Center saat menghadapi Virus Covid 19

Metode



Hasil

- Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil koefisiensi korelasi $r_{xy} = -0.362$ dengan signifikansi $0.000 < 0,05$, dimana hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. yang berarti seseorang yang memiliki religiusitas yang rendah maka memiliki kecemasan yang tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19, begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada hubungan negatif antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi $-0,362$ dan tingkat signifikansi $0,000$ (lebih rendah dari $0,05$). Akibatnya, teori penelitian dikonfirmasi. Dapat ditentukan bahwa seseorang dengan tingkat agama yang tinggi akan memiliki sedikit kecemasan. Sebaliknya, seseorang yang minim agama akan mengalami tingkat kecemasan yang signifikan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Lidwina yang menemukan adanya hubungan terbalik yang kuat antara agama dan kecemasan. Solomon juga mengklaim bahwa elemen sosiokultural seperti pekerjaan dan agama mungkin berdampak pada kecemasan (Lidwina, 2007). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Wahyuni bahwa tingkat keberagaman seseorang berdampak pada tingkat kecemasan yang dialaminya (Wahyuni, 2010).

Temuan Penting Penelitian

- Temuan penelitian Mutammimah tahun 2017 mendukung pendapat bahwa agama mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan karena seseorang akan meningkatkan religiusitasnya ketika mengalami kecemasan dengan banyak berdzikir. Dalam hal ini, temuan penelitian mengungkapkan bahwa agama memberikan kontribusi sebesar 13,1% terhadap variabel kecemasan, sedangkan pengaruh sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Variabel lainnya diantaranya dukungan sosial yang terdapat pada penelitian Seragi dan Indrawati (2019) Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan dengan sumbangan efektif variable Dukungan sosial sebesar 49,8 %, Penelitian lain juga dilakukan oleh Dinda (2022) tentang Pengaruh Resiliensi Terhadap Kecemasan Sosial yang menunjukkan variable Resiliensi memiliki sumbangan efektif sebesar 16,1%.

Manfaat Penelitian

- Bagi karyawan

Untuk bahan informasi pada karyawan agar dapat memperoleh hubungan tentang religiusitas dengan kecemasan dalam bekerja

Bagi perusahaan

Dapat membantu dalam penyampaian pengetahuan terkait upaya untuk menghimbau para karyawan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja lebih giat lagi agar tidak mengalami stress pada karyawan.

- Bagi Mahasiswa

Penelitian ini semoga bisa memberi ide dan masukan yang mungkin berguna dan bermanfaat dalam bidang psikologi. Salah satunya adalah psikologi industri, yang menjadi acuan untuk karya penelitian selanjutnya. Hubungan antara Religiusitas dengan kecemasan Karyawan Parahita Diagnostic Center saat menghadapi Virus Covid 19

Referensi

urnal Education. 6 (1) 1-4

Ghufron, N. M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hutagalung (2020). Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behaviour Terhadap Kinerja Guru. Tangerang. EduPsyncouns

Ikawati (2021), Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.

Jogjakarta. Sosio Konsepia.

Jannah, Miftakhul (2020). Hubungan Antara Mental Toughness Dengan Kecemasan Olahraga Pada Atlet Badminton. Surabaya. Jurnal Penelitian Psikologi Vol.07.

Karimah, E.K. (2012). Pengaruh Stres dengan Kepuasan Kerja Karyawan di Tiga direktorat Operasional PT Perusahaan Listrik Negara (PERSERO). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok*

Prastuti, Nurhayati (2020). Empati dan Religiusitas Sebagai Prediktor Agresivitas Suami pada Pasangan. Malang. JIPT.

Purnomo, Halim (2020). URgensitas Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. Malang. Al-Wijdan Journal

Suprpto (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi pada Santri Pondok Pesantren. Malang. Ejournal.umm.

Wangmuba.(2009). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan. <http://wangmuba.com/> 20/09/ 02/13. Dilihat 25 September 2013

Wahyuni (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Cildap Health Science Institute Jurnal*.

